

**INVENTARISASI DAN EVALUASI MINERAL NON LOGAM
DI KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR, PROVINSI SUMATERA SELATAN DAN
KABUPATEN TULANG BAWANG, PROVINSI LAMPUNG**

M. Sodik Kaelani, Tisna Sutisna, Irwan Muksin, Toto Teddy Kusumah

Kelompok Program Penelitian Mineral

SARI

Daerah inventarisasi dan evaluasi mencakup 2 Kabupaten yaitu Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan dan Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung. Kabupaten Ogan Komering Ilir terletak pada koordinat $104^{\circ} 41' 20.14''$ BT sampai $- 106^{\circ} 05' 16.91''$ BT dan $-2^{\circ} 23' 29.37''$ LS sampai $4^{\circ} 15' 44.41''$ LS dan Kabupaten Tulang Bawang terletak pada $104^{\circ} 53' 35.95''$ BT sampai $105^{\circ} 54' 48.24''$ BT dan $-3^{\circ} 43' 38.12''$ LS sampai $-4^{\circ} 45' 27.91''$ LS. Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan Ibukota Kayu Agung terdiri dari 12 Kecamatan 283 desa, sedangkan Kabupaten Tulang Bawang dengan Ibukota Menggala terdiri dari 24 Kecamatan dan 240 desa. Daerah penyelidikan disusun oleh berbagai macam formasi batuan yang dipengaruhi oleh struktur geologi yang di beberapa tempat tertentu disertai dengan kegiatan intrusi. Kegiatan intrusi tersebut memungkinkan terbentuknya zona-zona ubahan yang mempunyai kemungkinan besar akan dapat diketemukannya daerah mineralisasi yang mengandung komoditi bahan galian. Beberapa jenis bahan galian non logam yang terdapat di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Kabupaten Tulang Bawang adalah berupa granit, pasir kuarsa, kaolin dan lempung.

PENDAHULUAN

Pengelolaan sumber daya alam pada umumnya dan sumber daya bahan galian (bahan galian tambang) mengalami perubahan/penyesuaian kebijakan sejak adanya Undang-undang Otonomi Daerah yang mulai berlaku pada awal tahun 2001.

Dengan paradigma baru tersebut pengelolaan pemerintahan dari sentralisasi menjadi desentralisasi terkait dengan pelaksanaan otonomi daerah yang lebih mendukung dan mendorong setiap daerah untuk meningkatkan pendapatan asli daerahnya. Pengembangan kegiatan pertambangan di daerah merupakan salah satu sumber penghasilan yang dapat diandalkan, sehingga penting mendapatkan perhatian yang lebih optimal.

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan Inventarisasi dan Evaluasi Bahan Galian Mineral Non Logam, Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Tahun Anggaran 2006, dalam hal ini Kelompok Program Penelitian Mineral,

Pusat Sumber Daya Geologi mengadakan kegiatan Inventarisasi dan Evaluasi Mineral Non Logam di Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan dan Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung.

GEOLOGI

Berdasarkan Peta-Peta Geologi yang telah dipublikasikan dan mencakup daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan dan Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung, antara lain :

- Peta Geologi Lembar Palembang, Sumatera, skala 1 : 250.000 (Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi, S. Gafoer, drr., 1995).
- Peta Geologi Lembar Baturaja, Sumatera, skala 1 : 250.000 (Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi, S. Gafoer, drr., 1993).
- Peta Geologi Lembar Lahat, Sumatera, skala 1 : 250.000 (Pusat Penelitian dan

- Pengembangan Geologi, S. Gafoer, drr., 1986).
- d. Peta Geologi Lembar Tulung Selapan, Sumatera, skala 1 : 250.000 (Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi, S. Andi Mangga, drr., 1993).
- e. Peta Geologi Lembar Menggala, Sumatera, skala 1 : 250.000 (Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi, G. Burhan, drr., 1993).

Daerah penyelidikan disusun oleh berbagai macam formasi batuan yang dipengaruhi oleh struktur geologi yang di beberapa tempat tertentu, disertai dengan kegiatan intrusi. Kegiatan intrusi tersebut memungkinkan terbentuknya zona-zona ubahan yang mempunyai kemungkinan besar akan dapat ditemukannya daerah mineralisasi yang mengandung komoditi bahan galian.

Kabupaten Ogan Komering Ilir

Formasi-formasi batuan yang terdapat di daerah penyelidikan berturut-turut dari tua ke muda sebagai berikut : Batuan Intrusi Granit (Jgr / Gr), Formasi Air Benakat (Tma), Formasi Muara Enim (Tmpm), Formasi Kasai (Qtk), Pasir Kuarsa (Qak), Endapan Rawa (Qs), Endapan Aluvium (Qa).

Kabupaten Tulang Bawang

Formasi-formasi batuan yang terdapat di daerah penyelidikan berturut-turut dari tua ke muda sebagai berikut : Formasi Muara Enim (Tmpm), Formasi Kasai (Qtk), Formasi Terbanggi (Qpt), Pasir Kuarsa (Qak), Endapan Rawa (Qs), Endapan Aluvium (Qa).

POTENSI MINERAL NON LOGAM

Kabupaten Ogan Komering Ilir

Setelah dilakukan inventarisasi dan evaluasi, baik hasil lapangan serta hasil kajian pustaka di Kabupaten Ogan Komering Ilir terdapat 18 (delapan belas) lokasi bahan galian mineral non logam berupa : Granit 2 (dua) lokasi , pasir kuarsa 4 (empat) lokasi, kaolin 2 (dua) lokasi dan lempung 10 (sepuluh) lokasi.

Granit

Di daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir, granit dijumpai pada Satuan Batuan Intrusi Granit yang merupakan batuan tertua atau batuan dasar.

- Ditemukan di Bukit Batu Desa Air Rumbai, Kecamatan Pampangan granit di daerah ini berwarna hijau kehitaman, tekstur kristal faneritik , bersusunan mikrolin, ortoklas, plagioklas, kuarsa dan biotit. Granit di daerah ini mempunyai luas sebaran sekitar 50 ha, tebal 25 m berat jenis 2,8 sehingga sumber daya hipotetik diperkirakan mencapai 35.000.000 ton . Granit di daerah ini telah sebagian ditambang untuk dibuat batu split dipergunakan untuk perkerasan badan jalan.
- Ditemukan di Desa Ujunganjung, Kecamatan Tulung Selapan, granit di daerah ni berwarna putih kehijauan sampai hijau kehitaman, tekstur kristal faneritik, bersusunan mikrolin, ortoklas, plagioklas, kuarsa dan biotit mempunyai luas sebaran 20 ha, tebal 15 m, berat jenis standart (sekunder) 2,8 Sumber daya hipotetik mencapai 8.500.000 ton.

Lempung

Lempung terbentuk akibat proses sedimentasi hasil rombakan batuan yang telah ada, berukuran kurang dari 4 mikron dan memperlihatkan sifat plastis bila dicampur dengan air.

- Ditemukan di Desa Batuampar, kecamatan Sirah Pulau Padang. Lempung di daerah ini berwarna putih ke abu-abuan, bersifat plastis dan telah diusahakan oleh penduduk setempat untuk pembuatan batubata dijual dengan harga Rp.350,-/ buah. Sebaran lempung di daerah ini cukup luas mencapai 50 ha dengan ketebalan 2 m sumber daya hipotetik 3.000.000 ton.
- Ditemukan di Desa Kijang ulu, kecamatan kota Kayu Agung. Mata pencaharian penduduk desa ini kebanyakan pembuat batubata, lempung didaerah ini berwarna putih keabu-abuan plastis berbutir halus, dibuat batubata dengan ukuran 10 cm x 20 cm. Luas sebaran lempung di daerah ini mencapai 100 ha dengan ketebalan 2 m sumber daya hipotetik 6.000.000 ton.
- Ditemukan di Desa Talang Pangeran, kecamatan Tanjung Lubuk. Lempung berwarna coklat keputihan bersifat pasiran, telah diusahakan oleh penduduk setempat untuk pembuatan batubata luas sebaran 50 ha ketebalan mencapai 3 m sumberdaya hipotetik 4.500.000 ton.
- Ditemukan di Desa Teluk Gelam, kecamatan Tanjung Lubuk. Lempung berwarna abu-abu kemerahan bersifat plastis, halus luas sebaran diperkirakan 75 ha , ketebalan 2 m, sumber daya hipotetik mencapai 4.500.000 ton.

Lempung di daerah ini juga telah diusahakan penduduk setempat untuk pembuatan batubata untuk keperluan setempat.

- Ditemukan di Desa Bunut, Kecamatan Tanjung Lubuk. Lempung berwarna abu-abu kecoklatan bersifat agak pasiran, sebaran lempung didaerah ini sekitar 25 ha dengan ketebalan 2 m, sumber daya hipotetik 1.500.000 ton.
- Ditemukan di Desa Sepucuk kecamatan Pedamaran. Lempung berwarna putih ke abu-abuan bersifat plastis bila kena air. Di daerah ini lempung telah diusahakan oleh penduduk setempat untuk pembuatan batubata dengan ukuran 10 cm x 20 cm dijual dengan harga Rp.400,-/ buah mutu batubata di daerah ini cukup bagus dibandingkan dengan daerah-daerah sekitarnya. Luas Sebaran sekitar 50 ha dengan ketebalan 2 m dan sumbe daya hipotetik 3.000.000 ton.
- Ditemukan di Desa Gading Rejo kecamatan Pedamaran. Lempung berwarna putih ke abu-abuan bersifat agak pasiran. Di daerah Gading Rejo in lempung telah diusahakan untuk pembuatan batubata dan genting untuk keperluan setempat. Luas sebaran diperkirakan 30 ha dengan ketebalan 3 m, sumber daya hipotetik 2.750.000 ton.
- Ditemukan di Desa Sidomulyo, kecamatan Sungai Menang. Lempung berwarna abu-abu keputihan, bersifat plastis dan sedikt agak pasiran. Lempung di daerah ini telah diusahakan oleh penduduk setempat untuk pembuatan batubata dijual dengan harga Rp.350.-/buah, luas sebaran diperkirakan 25 ha dengan ketebalan 2 m, sumber daya hipotetik 1.500.000 ton.
- Ditemukan di Desa Muara Burnai, kecamatan Lempuing. Lempung berwarna abuabu keputihan bersifat plastis. Luas sebaran mencapai 40 ha dengan ketebalan 2,5 m, sumber daya hipotetik 2.800.000 ton dan didaerah ini lempung diusahakan untuk pembuatan batubata.
- Ditemukan di Desa Tugu Agung, kecamatan Lempuing. Lempung didaerah ini berwarna putih keabu-abuan bersifat plastis, lempung didaerah ini teleh diusahakan penduduk setempat dalam pembuatan batubata. Luas sebaran 30 ha dengan ketebalan 2 m, sumber daya hipotetik 2.000.000 ton.

Kaolin

Kaolin terjadi dari hasil pelapukan yang kuat dari batuan-batuan kristalin, terutama yang bersifat asam seperti granit, diorit, dasit dan sebagainya. Proses pelapukan ini biasanya proses pelapukan kimiawi atau alterasi hidrotermal.

- Ditemukan di Desa Kota Raya, Kecamatan Kota Kayu Agung. Kaolin berwarna putih, bersifat plastis, halus ditemukan pada galian sumur penduduk pada kedalaman 5 – 7 m, sebaran dan sumber daya tidak dapat dihitung secara pasti .
- Ditemukan di Desa Sepucuk, Kecamatan Pedamaran. Kaolin di daerah ini berwarna putih, halus dan bersifat plastis. Kaolin ditemukan pada penggalian sumur dekat lahan untuk perkebunan kelapa sawit dengan ketebalan 3 m, luas sebaran 10 ha , berat jenis 2,5 , sumber daya hipotetik 750.000 ton.

Pasir Kuarsa

Pasir kuarsa di daerah ini sebagian besar terdapat sebagai endapan pantai dan sebagian lagi ditemukan pada sungai-sungai yang mengering.

- Ditemukan di Desa Penyandingan, Kecamatan Teluk Gelam. Pasir kuarsa di daerah ini berwarna putih keabu-abuan pada keadaan basah, berbutir halus sampai sedang. Diambil dari sungai Komering perhari mencapai 50 m³ dengan harga jual Rp. 60.000/truk.
- Ditemukan di Lebung Gajah Desa Sungai Pasir, Kecamatan Cengal. Pasir kuarsa didaerah ini merupakan endapan pantai Berwarna putih dengan kilap terang hingga agak keabu-abuan berbutir halus hingga kasar. Luas sebaran mencapai 300 ha dengan ketebalan 6 m diperkirakan sumber daya hipotetik 50.000.000 ton.
- Ditemukan di Bukit Tujuh Desa Sungai Pasir, Kecamatan Cengal. Pasir kuarsa didaerah ini merupakan endapan pantai, berwarna putih hingga agak keabu-abuan berbutir halus sampai agak kasar. Luas sebaran mencapai 280 ha dengan ketebalan 5 m sumber daya hipotetik 40.000.000 ton.
- Ditemukan di Desa Muara Burnai, Kecamatan Lempuing, pasir kuarsa berwarna putih kecoklatan, berbutir halus sampai sedang, luas sebaran 40 ha dengan ketebalan 2,5 m, sumber daya hipotetik 2.700.000 ton.

Kabupaten Tulang Bawang

Setelah dilakukan inventarisasi dan evaluasi, baik hasil lapangan serta hasil kajian pustaka di Kabupaten Tulang Bawang terdapat 12 (duabelas) lokasi bahan galian mineral non logam berupa : pasir kuarsa 7 (tujuh) lokasi, dan lempung 5 (lima) lokasi.

Pasir Kuarsa

Pasir kuarsa di daerah ini sebagian besar terdapat sebagai endapan pantai dan sebagian lagi ditemukan pada sungai-sungai yang mengering.

- Ditemukan di Sungai Pedada, Kecamatan Banjar Agung. Pasir kuarsa di daerah ini berwarna putih kecoklatan pada keadaan basah, berbutir halus sampai sedang. Diambil dari pinggir Sungai Pedada luas sebaran diperkirakan 75 ha dengan ketebalan 2 m sumber daya hipotetik 4.000.000 ton.
- Ditemukan di Sungai Bujuk Desa Umbul Bujuk, Kecamatan Way Serdang. Pasir kuarsa di daerah ini merupakan endapan sungai. Berwarna putih dengan kilap terang hingga agak keabu-abuan berbutir halus hingga kasar. Luas sebaran mencapai 20 ha dengan ketebalan 2 m diperkirakan sumber daya hipotetik 1.100.000 ton.
- Ditemukan di Desa Benil, Kecamatan Simpang Pematang. Pasir kuarsa di daerah ini berwarna putih hingga agak keabu-abuan berbutir halus sampai agak kasar. Luas sebaran mencapai 30 ha dengan ketebalan 3 m, sumber daya hipotetik 2.500.000 ton.
- Ditemukan di Desa Batu Ampar, Kecamatan Rawa Jitu Utara. Pasir kuarsa berwarna putih kecoklatan, berbutir halus sampai sedang, luas sebaran 40 ha dengan ketebalan 2,5 m sumber daya hipotetik 2.700.000 ton.
- Ditemukan di Desa Batu Ampar, Kecamatan Penawar Tama. Pasir kuarsa di daerah ini berwarna putih berbutir sedang sampai kasar setempat-setempat berwarna keabu-abuan. Pasir kuarsa telah diusahakan penduduk setempat sebagai bahan bangunan dengan harga Rp 50.000,-/truk. Luas sebaran 30 ha dengan ketebalan 2 m, sumber daya hipotetik 1.250.000 ton.
- Ditemukan di Desa Panaragan Kampung Kecamatan Pagar Dewa, pasir kuarsa berwarna putih berbutir halus sampai

sedang. Telah diusahakan penduduk untuk keperluan bahan bangunan dengan harga Rp. 25.000.-/m³, luas sebaran mencapai 100 ha dengan ketebalan 2 m, sumber daya hipotetik 5.400.000 ton.

- Ditemukan di Desa Menggala, Kecamatan Menggala. Pasir kuarsa berwarna putih berbutir halus sampai sedang, luas sebaran mencapai 40 ha dengan ketebalan 2 m, sumber daya hipotetik 2.000.000 ton.

Lempung

Lempung terbentuk akibat proses sedimentasi hasil rombakan batuan yang telah ada, berukuran kurang dari 4 mikron dan memperlihatkan sifat plastis bila dicampur dengan air.

- Ditemukan di Desa Wirabangun, Kecamatan Simpang Pematang. Lempung di daerah ini berwarna putih ke abu-abuan, bersifat plastis dan telah diusahakan oleh penduduk setempat untuk pembuatan batubata dijual dengan harga Rp.300,-/ buah. Sebaran lempung di daerah ini cukup luas mencapai 40 ha dengan ketebalan 2 m sumber daya hipotetik 2.500.000 ton.
- Ditemukan di Blok Air Putih, Desa Mekartitama, Kecamatan Rawa Jitu Utara., lempung di daerah ini berwarna putih keabu-abuan plastis berbutir halus, dibuat batubata dan genteng untuk keperluan setempat. Luas sebaran lempung di daerah ini mencapai 50 ha dengan ketebalan 2 m sumber daya hipotetik 2.800.000 ton.
- Ditemukan di Desa Sidang Gunung Tiga, Kecamatan Rawa Jitu Utara. Lempung berwarna coklat keputihan bersifat pasiran, telah diusahakan oleh penduduk setempat untuk pembuatan batubata luas sebaran 50 ha ketebalan mencapai 3 m sumber daya hipotetik 4.250.000 ton.
- Ditemukan di Desa Batu Ampar, Kecamatan Rawa Jitu Utara. Lempung berwarna abu-abu kemerahan bersifat plastis, halus luas sebaran diperkirakan 40 ha dengan ketebalan 2 m sumber daya hipotetik mencapai 2.200.000 ton. Lempung di daerah ini juga telah diusahakan penduduk setempat untuk pembuatan batubata untuk keperluan setempat.
- Ditemukan di Desa Panaragan Kampung, Kecamatan Pagar Dewa. Lempung berwarna abu-abu kecoklatan bersifat agak pasiran, sebaran lempung di daerah ini sekitar 25 ha dengan ketebalan 2 m sumber daya hipotetik 1.500.000 ton.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Kesimpulan

Setelah dilakukan inventarisasi dan evaluasi, baik hasil lapangan serta hasil kajian dari berbagai sumber pustaka, di Kabupaten Ogan Komering Ilir terdapat 18 (delapan belas) lokasi bahan galian mineral non logam berupa : Granit 2(dua) lokasi, pasir kuarsa 4 (empat) lokasi, lempung 10 (sepuluh) lokasi dan kaolin 2 (dua) lokasi .

Di Kabupaten Tulang Bawang terdapat 12 (dua belas) lokasi bahan galian mineral non logam berupa : pasir kuarsa 7 (tujuh) lokasi dan lempung 5 (lima) lokasi,

Dari kajian potensi beberapa mineral non logam yang mungkin dapat dikembangkan adalah :

Kabupaten Ogan Komering Ilir

o Granit

Berdasarkan sebaran geologi dan peta topografi, granit di wilayah ini mempunyai luas 50 ha, dengan ketinggian kurang lebih 25 m, diperkirakan sumber daya hipotetiknya 35.000.000 ton.

o Pasir kuarsa

Endapan pasir kuarsa di lebung Gajah Desa Sungai Pasir, Kecamatan Cengal mempunyai sebaran 300 ha dengan ketebalan 6 m, sumber daya hipotetik 50.000.000 ton.

Kabupaten Tulang Bawang

Endapan pasir kuarsa di Desa Panaragan Kampung, kecamatan Pagar Dewa mempunyai sebaran 100 ha dengan ketebalan 2 m, sumber daya hipotetik 5.400.000 ton.

Saran

Dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya mineral pihak PEMDA perlu melakukan inventarisasi dan evaluasi potensi yang ada di daerahnya, agar dapat mengetahui potensi yang ada dalam mengembangkan daerahnya dari sektor pertambangan.

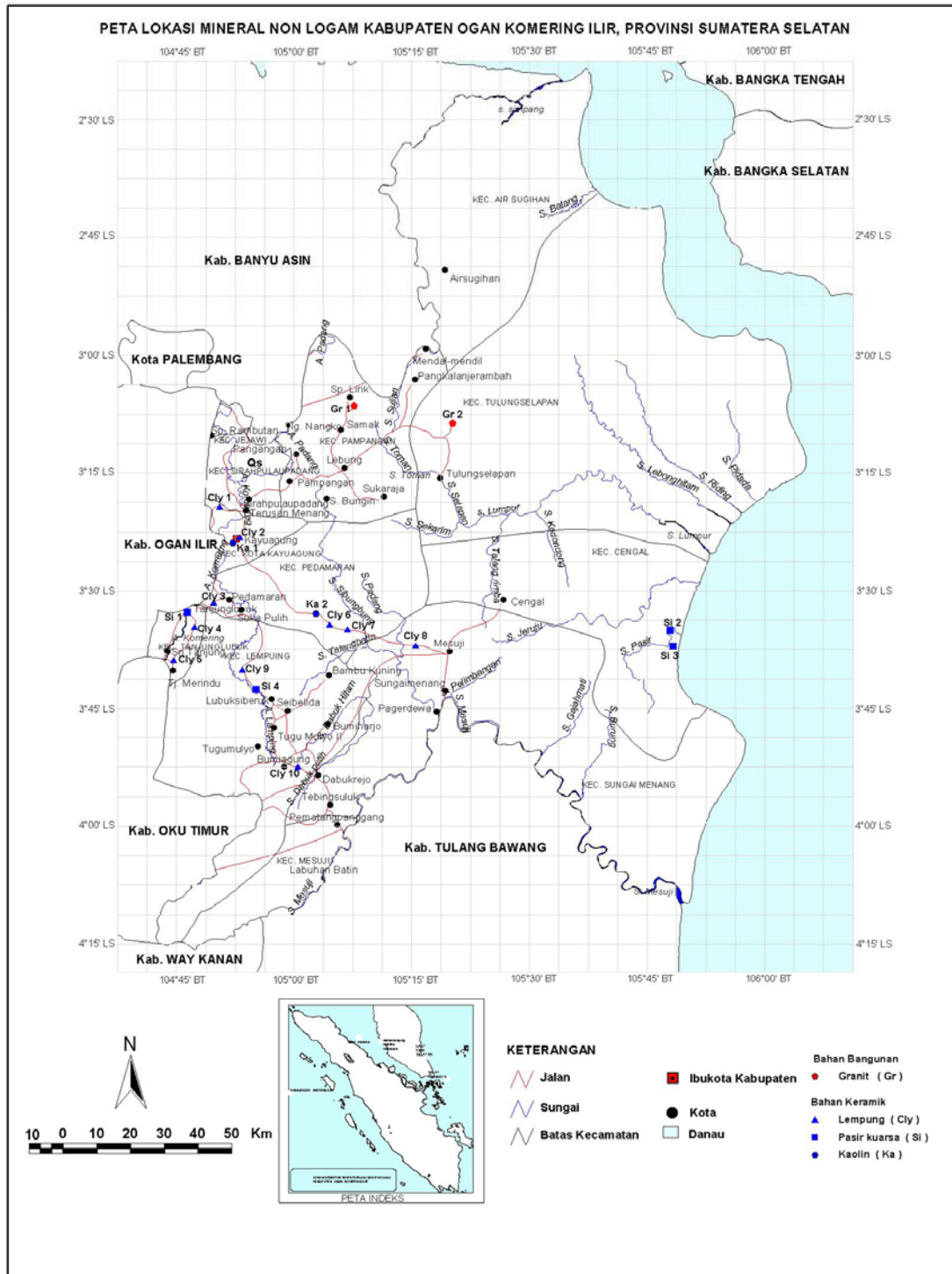
Semua hasil kegiatan eksplorasi serta daerah yang telah dieksploitasi dicatat dan disimpan dengan format yang baik, dalam rangka Penyusunan Neraca Sumber Daya Mineral di Kabupaten Ogan Komering Ilir,

Provinsi Sumatera Selatan dan Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung.

Perlu mempelajari semua produk Standar Nasional Indonesia (SNI) yang dihasilkan Departemen Energi Dan Sumber Daya Mineral, dalam rangka pembinaan serta pengelolaan sumber daya mineral secara optimal.

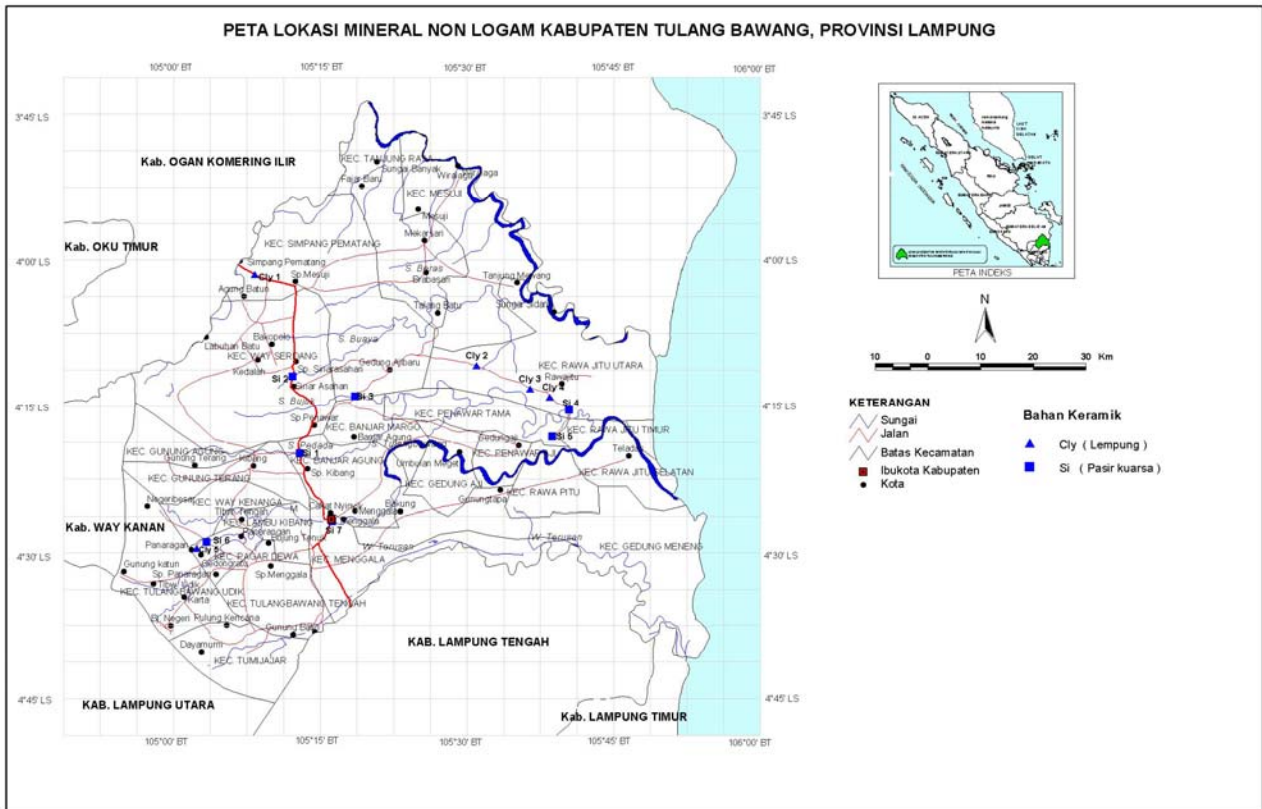
DAFTAR PUSTAKA

1. Mangga S.A, Sukardi dan Sidarto., dkk., 1993, Pemetaan geologi lembar Tulang Selatan, Sumatera, skala 1 : 250.000, Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Bandung.
2. Gafoer S., dkk., 1986, Pemetaan geologi lembar Lahat, Sumatera Selatan, skala 1 : 250.000, Pusat Penelitian Dan Pengembangan Geologi Bandung.
3. Gafoer,S., dkk., Pemetaan geologi lembar Baturaja, Sumatera, skala 1 : 250.000, 1994, Pusat Penelitian Dan Pengembangan Geologi Bandung.
4. Burhan,G., dkk., 1993, Pemetaan geologi lembar Menggala, Sumatera, skala 1 : 250.000, Pusat Penelitian Dan Pengembangan Geologi Bandung.
5. Zenith,A., dkk, 1998, Eksplorasi Ball Clay di Menggala Kabupaten Tulang Bawang, Direktorat Sumber Daya Mineral,.
6., 2004, Kabupaten Ogan Komering Ilir dalam angka, Badan Pusat Statistik, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan.
7., 2004, Kabupaten Tulang Bawang dalam angka, Badan Pusat Statistik, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung.



Gambar 1. Peta Lokasi Mineral Non Logam Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan

PROCEEDING PEMAPARAN HASIL-HASIL KEGIATAN LAPANGAN DAN NON LAPANGAN
TAHUN 2006, PUSAT SUMBER DAYA GEOLOGI



Gambar 2. Peta Lokasi Mineral Non Logam Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung